

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Menurut Sugiyono (2017:41) objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal objektif, *valid* dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu). Adapun objek penelitian dalam penelitian ini meliputi variabel bebas (*Independent Variable*) yaitu kompensasi bonus dan variabel terikat (*Dependent Variable*) yaitu manajemen laba serta variabel moderasi (*Moderating Variable*) yaitu komposisi direksi. Penelitian ini dilaksanakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

#### **3.2 Metode Penelitian**

##### **3.2.1 Desain Penelitian**

Menurut Creswell (2014:304) desain penelitian adalah rencana dan prosedur penelitian yang mencakup semua keputusan mulai dari asumsi yang luas hingga metode paling mendetail mengenai proses pengumpulan dan analisis data. Desain penelitian dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

Menurut Sugiyono (2017:6) Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan atau melakukan keadaan objek atau subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta – fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Sedangkan penelitian verifikatif adalah metode penelitian melalui pembuktian untuk menguji hipotesis hasil penelitian deskriptif dengan perhitungan statistika sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Digunakan pendekatan kuantitatif karena menurut Sugiyono (2017:13) data penelitian merupakan angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

### 3.2.2 Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.2.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017 hingga 2019, sebanyak 167 perusahaan.

Berikut daftar perusahaan yang menjadi populasi dalam penelitian ini :

Tabel 3.1

Daftar Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI tahun 2017-2019

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1	Astra International, Tbk	32	Jembo Cabel Company, Tbk
2	Astra Otoparts, Tbk	33	KMI Wire & Cable, Tbk
3	Garuda Metalindo, Tbk	34	Kabelindo Murni, Tbk
4	Indo Kordsa, Tbk	35	Supreme Cable Manufacturing & Commerce, Tbk
5	Goodyear Indonesia, Tbk	36	Voksel Electric, Tbk
6	Gajah Tunggal, Tbk	37	Primarindo Asia Infrastructure, Tbk
7	Indomobil Sukses Internasional, Tbk	38	Sepatu Bata, Tbk
8	Indospring, Tbk	39	Akasha Wira International, Tbk
9	Multi Prima Sejahtera, Tbk	40	Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk
10	Multistrada Arah Sarana, Tbk	41	Tri Banyan Tirta, Tbk
11	Nipress, Tbk	42	Bumi Teknokultura Unggul, Tbk
12	Prima Alloy Steel Universal, Tbk	43	Budi Starch & Sweetener, Tbk
13	Selamat Sempurna, Tbk	44	Campina Ice Cream Industry, Tbk
14	Argo Pantes, Tbk	45	Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk
15	Trisula, Textile Industries, Tbk	46	Sariguna Primatirta, Tbk
16	Century Textile Industry, Tbk	47	Delta Jakarta, Tbk
17	Eratex Djaja, Tbk	48	Sentra Food Indonesia, Tbk

Ryan Suryadi, 2021

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPOSISI DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

18	Ever Shine Tex, Tbk	49	Garudafoof Putra Putri Jaya, Tbk
19	Panasia Indo Resources, Tbk	50	Buyung Poetra Sembada, Tbk
20	Indo-Rama Synthetics, Tbk	51	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk
21	Asia Pacific Investama, Tbk	52	Inti Agri Resources, Tbk
22	Pan Brothers, Tbk	53	Indofood Sukses Makmur, Tbk
23	Asia Pacific Fibers, Tbk	54	Magna Investama Mandiri, Tbk
24	Ricky Putra Globalindo, Tbk	55	Multi Bintang Indonesia, Tbk
25	Sri Rejeki Isman, Tbk	56	Mayora Indah, Tbk
26	Sunson Textile Manufacture, Tbk	57	Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk
27	Star Petrochem, Tbk	58	Prima Cakrawala Abadi, Tbk
28	Tifico Fiber Indonesia, Tbk	59	Prasidha Aneka Niaga, Tbk
29	Trisula International, Tbk	60	Nippon Indosari Corpindo, Tbk
30	Nusantara Inti Corporan, Tbk	61	Sekar Bumi, Tbk
31	Mega Perintis, Tbk	62	Sekar Laut, Tbk
63	Garuda Maintenance Facility Aero Asia, Tbk	98	Siantar Top, Tbk
64	Steadfast Marine, Tbk	99	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk
65	Ateliers Mecaniques D'Indonesie, Tbk	100	Gudang Garam, Tbk
66	Grand Kartech, Tbk	101	H.M. Sampoerna, Tbk
67	Sat Nusapersada, Tbk	102	Bentoel Internasional Investama+D24, Tbk
68	Sky Energy Indonesia, Tbk	103	Wismilak Inti Makmur, Tbk
69	Sumi Indo Kabel, Tbk	104	Darya-Varia Laboratoria, Tbk
70	Indofarma, Tbk	105	Mulia Industrindo, Tbk
71	Kimia Farma, Tbk	106	Surya Toto Indonesia, Tbk
72	Kalbe Farma, Tbk	107	Argha Karya Prima Industry, Tbk
73	Merck, Tbk	108	Asiaplast Industries, Tbk
74	Phapros, Tbk	109	Berlina, Tbk

Ryan Suryadi, 2021

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPOSISI DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

75	Pyridam Farma, Tbk	110	Lotte Chemical Titan, Tbk
76	Merck Sharp Dohme Pharma, Tbk	111	Champion Pacific Indonesia, Tbk
77	Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul, Tbk	112	Impack Pratama Industry, Tbk
78	Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk	113	Indopoly Swakarsa Industry, Tbk
79	Taisho Pharmaceutical Indonesia, Tbk	114	Panca Budi Idaman, Tbk
80	Tempo Scan Pacific, Tbk	115	Tunas Alfin, Tbk
81	Kino Indonesia, Tbk	116	Trias Sentosa, Tbk
82	Cottonindo Ariesta, Tbk	117	Yanaprima Hastapersada, Tbk
83	Martina Berto, Tbk	118	Alkindo Naratama, Tbk
84	Mustika Ratu, Tbk	119	Fajar Surya Wisesa, Tbk
85	Mandom Indonesia, Tbk	120	Indah Kiat Pulp & Paper, Tbk
86	Unilever Indonesia, Tbk	121	Toba Pulp Lestari, Tbk
87	Chitose Internasional, Tbk	122	Kertas Basuki Rachmat Indonesia, Tbk
88	Kedaung Indah Can, Tbk	122	Kedawung Setia Industrial, Tbk
89	Langgeng Makmur Industri, Tbk	123	Suparma, Tbk
90	Integra Indocabinet, Tbk	124	Sriwahana Adityakarta, Tbk
91	Hartadinata Abadi, Tbk	125	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia, Tbk
92	Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	126	Polychem Indonesia, Tbk
93	Semen Baturaja (Persero), Tbk	127	Aneka Gas Industri, Tbk
94	Holcim Indonesia, Tbk	128	Barito Pacific, Tbk
95	Semen Indonesia (Persero), Tbk	129	Duta Pertiwi Nusantara, Tbk
96	Waskita Beton Precast, Tbk	130	Ekadharma International, Tbk
97	Wijaya Karya Beton, Tbk	131	Eterindo Wahanatama, Tbk
132	SLJ Global, Tbk		Intanwijaya Internasional, Tbk
133	Tirta Mahakam Resources, Tbk	151	Emdeki Utama, Tbk
134	Ashimas Flat Glass, Tbk	152	Madusari Murni Indah, Tbk

Ryan Suryadi, 2021

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPOSISI DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

135	Arwana Citramulia, Tbk	153	Indo Acidatama, Tbk
136	Cahayaputra Asa Keramik, Tbk	154	Tridomain Performance Material, Tbk
137	Intikeramik Alamasri Industri, Tbk	155	Chandra Asri Petrochemical, Tbk
138	Keramika Indonesia Assosiasi, Tbk	156	Unggul Indah Cahaya, Tbk
139	Mark Dynamics Indonesia, Tbk	157	Alakasa Industrindo, Tbk
140	Alumindo Light Metal Industry, Tbk	158	Pelat Timah Nusantara, Tbk
141	Saranacentral Bajatama, Tbk	159	Pelangi Indah Canindo, Tbk
142	Betonjaya Manunggal, Tbk	160	Tembaga Mulia Semanan, Tbk
143	Citra Tubindo, Tbk	161	Charoen Pokphand Indonesia, Tbk
144	Gunawan Dianjaya Steel, Tbk	162	Central Proteina Prima, Tbk
145	Indah Aluminium Industry, Tbk	163	Japfa Comfeed Indonesia, Tbk
146	Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk	164	Malindo Feedmill, Tbk
147	Jakarta Kyoei Steel Works, Tbk	165	Sierad Produce, Tbk
148	Krakatau Steel (Persero), Tbk	166	Indo Komoditi Korpora, Tbk
149	Lion Metal Works, Tbk	167	Kirana Megatara, Tbk
150	Lionmesh Prima, Tbk		

Sumber : [www.edu.saham.com](http://www.edu.saham.com)

### 3.2.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:18) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pada penelitian ini proses pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* karena adanya keterbatasan waktu, materi serta tenaga. Menurut Sugiyono (2017:124) *purposive sampling* adalah teknik untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh nantinya bisa lebih representatif.

Ryan Suryadi, 2021

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPOSISI DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 3.2  
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	167
2	Perusahaan Manufaktur yang tidak ada Laporan Keuangan tahun 2017-2019	(70)
3	Perusahaan Manufaktur yang menyajikan Laporan Keuangan dengan bukan dengan Mata Uang Rupiah	(29)
	Sampel	68
	Periode Penelitian (2017-2019)	3 Tahun
	Total Observasi	68 x 3 = 204

Sumber : hasil pengamatan dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

Terdapat 68 sampel perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang selanjutnya disajikan dalam table berikut ini :

Tabel 3.3  
Daftar Perusahaan Manufaktur Yang Dijadikan Sampel

No.	Nama Perusahaan	No.	Nama Perusahaan
1	Aksha Wira International, Tbk	33	Kino Indonesia, Tbk
2	Aneka Gas Industri, Tbk	34	Kalbe Farma, Tbk
3	Alkindo Naratama, Tbk	35	Lion Metal Work, Tbk
4	Asahimas Flat Glass, Tbk	36	Lionmesh Prima, Tbk
5	Atmindo, Tbk	37	Malindo Feedmill, Tbk
6	Astra International, Tbk	38	Merck, Tbk
7	Astra Otoparts, Tbk	39	Multi Bintang Indonesia, Tbk
8	Trisula Textiles Industries, Tbk	40	Mayora Indah, Tbk
9	Primaindo Asia Infrastucture, Tbk	41	Panca Budi Idaman, Tbk
10	Garuda Metalindo, Tbk	42	Pelangi Indah Canindo, Tbk
11	Betonjaya Manunggal, Tbk	43	Pyridam Farma, Tbk
12	Budi & Starch & Sweetener, Tbk	44	Ricky Putra Globalindo, Tbk
13	Campina Ice Cream Industry, Tbk	45	Bentoel Internasional Investama, Tbk

Ryan Suryadi, 2021

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPOSISI DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

14	Chitose International, Tbk	46	Nippon Indosari Corpindo, Tbk
15	Sariguna Primatirta, Tbk	47	Sekar Bumi, Tbk
16	Charoen Pokphan Indonesia, Tbk	48	Sekar Laut, Tbk
17	Delta Djakarta, Tbk	49	Semen Baturaja (Persero), Tbk
18	Darya-Varia Laboratoria, Tbk	50	Selamat Sempurna, Tbk
19	Fajar Surya Wisesa, Tbk	51	Suparma, Tbk
20	Gudang Garam, Tbk	52	Indo Acidatama, Tbk
21	H.M. Sampoerna, Tbk	53	Star Petrochem, Tbk
22	Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk	54	Tunas Alfin, Tbk
23	Champion Pacific Indonesia, Tbk	55	Mandom Indonesia, Tbk
24	Impack Pratama Industri, Tbk	56	Surya Toto Indonesia, Tbk
25	Intanwijaya Internasional, Tbk	57	Trisula International, Tbk
26	Indofood Sukses Makmur, Tbk	58	Tempo Scan Pacific, Tbk
27	Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk	59	Ultrajaya Milk Industry & Trading Company, Tbk
28	Steel Pipe Industry of Indonesia, Tbk	60	Nusantara Inti Corpora, Tbk
29	Jembo Cable Company, Tbk	61	Unilever Indonesia, Tbk
30	Kimia Farma (Persero), Tbk	62	Voksel Electric, Tbk
31	KMI Wire & Cable, Tbk	63	Wismilak Inti Makmur, Tbk
32	Kabelindo Murni, Tbk	64	Integra Indocabinet, Tbk
65	Kedaung Indah Can, Tbk	67	Waskita Beton Precast, Tbk
66	Wijaya Karya Beton, Tbk	68	Gajah Tunggal, Tbk

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (diolah kembali)

Dari keseluruhan hasil pengolahan maka didapat 68 Perusahaan Manufaktur yang sesuai dengan kriteria dari 167 Populasi Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan periode penelitian selama 3 tahun yaitu tahun 2017-2019.

Ryan Suryadi, 2021

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPOSISI DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFATUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.3 Operasionalisasi Variabel

Operasional variabel merupakan proses penguraian variabel penelitian ke dalam subvariabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.(frf, 2016). Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian pengaruh kompensasi bonus terhadap manajemen laba dengan komposisi direksi sebagai variabel moderasi, maka variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah :

#### 1. Variabel Independen (X)

Variabel Bebas atau *Independent Variable (X)* merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel. (Sugiyono, 2017:39) Variabel independen dalam penelitian ini adalah kompensasi bonus (X). Kompensasi bonus merupakan kebijakan perusahaan memberikan bonus kepada manajer berdasarkan hasil kerjanya guna tercapainya tujuan perusahaan.(Pujiati & Arfan, 2013:125). Perhitungan variabel kompensasi bonus menggunakan besaran bonus yang diberikan oleh perusahaan dengan proksi uang (*cash*).

#### 2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Terikat atau *Dependent Variable (Y)* merupakan variable yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Sugiyono (2017:39) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah manajemen laba (Y). Manajemen Laba yaitu perilaku manajer dalam melaporkan laporan keuangan dalam periode tertentu yang dapat diukur melalui *discretionary accruals*. Dalam penelitian ini manajemen laba diukur dengan *the modified Jones Model* yang mengacu pada penelitian Yustiningarti & Asyik (2017).

Berikut tahap-tahap perhitungan *the modified Jones Model* :

- a. Menghitung nilai total akrual dengan menggunakan pendekatan arus kas (*cash flow approach*) :

$$TAC_{it} = NI_{it} - CFO_{it}$$

Ryan Suryadi, 2021

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPOSISI DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan i pada tahun ke t

$NI_{it}$  = Laba bersih setelah pajak perusahaan i pada tahun ke t

$CFO_{it}$  = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun ke t

- b. Mencari nilai koefisien dan regresi total akrual, untuk mencari nilai koefisien  $\beta_1$ ,  $\beta_2$ , dan  $\beta_3$  dilakukan teknik regresi :

$$TAC_{it}/TA_{it-1} = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Keterangan:

$TAC_{it}$  = Total akrual perusahaan pada tahun t

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan total pendapatan pada tahun t

$PPE_{it}$  = Property, plant, and equipment perusahaan pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

$\epsilon_{it}$  = Error item

- c. Menghitung nilai *Non Discretionary Accruals* (NDAC)

Dengan menggunakan koefisien regresi diatas nilai *non discretionary accruals* (NDAC) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAC = \beta_1(1/TA_{it-1}) + \beta_2((\Delta REV_{it} - \Delta REC_{it})/TA_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/TA_{it-1})$$

Keterangan:

$NDAC_{it}$  = *non discretionary accruals* perusahaan i pada tahun t

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

$\Delta REV_{it}$  = Perubahan total pendapatan pada tahun t

$\Delta REC_{it}$  = Perubahan total piutang pada tahun t

$PPE_{it}$  = Property, plant, and equipment perusahaan pada tahun t

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$  = Koefisien regresi

- d. Menentukan nilai *Discretionary Accruals* (DAC)

setelah mendapatkan nilai *non discretionary accruals* (NDCA), selanjutnya adalah menghitung *discretionary accruals* (DAC) dengan menggunakan rumus berikut:

$$DAC = (TAC/ TA_{it-1}) - NDAC$$

Keterangan:

$DAC$  = *Discretionary accruals*

Ryan Suryadi, 2021

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPOSISI DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TAC = Total akrual perusahaan

$TA_{it-1}$  = Total aset perusahaan pada akhir tahun t-1

NDAC = *Non discretionary accruals* perusahaan

### 3. Variabel Moderasi

Variabel Moderasi adalah variabel yang digunakan dengan tujuan memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen terhadap variabel dependen. (Sugiyono, 2017:62). Dalam penelitian ini Komposisi Direksi sebagai variabel moderasi. Komposisi direksi dalam penelitian ini merupakan sekumpulan direksi dengan *gender* wanita yang terdapat dalam jajarannya. Komposisi direksi ini dihitung dengan variabel *dummy*, jika perusahaan terdapat minimal 1 direksi wanita dalam jajarannya maka diberi nilai 1 dan jika perusahaan tidak terdapat direksi wanita dalam jajarannya maka diberi nilai 0.

Untuk melakukan pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian ini, maka disusun operasionalisasi variabel sebagai berikut:

Tabel 3.4  
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Kompensasi Bonus (X)	Kompensasi bonus merupakan kebijakan perusahaan memberikan bonus kepada manajer berdasarkan hasil kerjanya guna tercapainya tujuan perusahaan. (Pujiati & Arfan, 2013:125)	Menggunakan besaran bonus yang diberikan perusahaan dengan proksi uang tunai ( <i>cash</i> ).	Rasio
Manajemen Laba (Y)	Manajemen laba merupakan upaya	Nilai <i>discretionary</i>	Rasio

Ryan Suryadi, 2021

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPOSISI DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	<p>untuk menyembunyikan dan mengubah informasi dengan memperlakukan besar kecilnya angka-angka komponen laporan keuangan yang dilakukan ketika mencatat dan menyusun informasi itu.</p> <p>(Fatimah, 2019:225)</p>	<p><i>accruals</i> perusahaan.</p>	
<p>Komposisi direksi (X<sub>m</sub>)</p>	<p>Komposisi dewan direksi adalah sekumpulan pihak yang bertanggungjawab penuh atas manajemen perusahaan.</p> <p>(Purbawangsa, 2006:117)</p>	<p>Perusahaan yang memiliki lebih dari sama dengan 1 direksi wanita didalam jajaran direksi perusahaan.</p>	<p>Nominal</p>

### 3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik kajian dokumen. Menurut Sarwono (2006:225) teknik kajian dokumen yaitu mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya. Sedangkan sumber data dalam penelitian ini berupa data

Ryan Suryadi, 2021

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPOSISI DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sekunder. Menurut Hasan (2002:33) data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber-sumber yang telah ada. Data penelitian didapat melalui Website Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) serta dari website perusahaan.

### 3.2.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan dua jenis regresi. Untuk pengujian hipotesis pertama menggunakan analisis regresi data panel. Sedangkan untuk pengujian hipotesis kedua menggunakan analisis regresi moderasi dengan cara *Moderated Regression Analysis (MRA)*. Dalam penelitian ini menggunakan Microsoft Office Excel dan Eviews 10 untuk pengolahan data.

#### 3.2.5.1 Analisis Data Deskriptif

Teknik analisis deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran umum mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:169) analisis deskriptif adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

#### 3.2.5.2 Analisis Regresi Data Panel

Menurut Basuki & Prawoto (2017:276), data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada satu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross-section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Kemudian pengujian hipotesis menggunakan model regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{i,t} + e_1$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

X : Kompensasi Bonus

Ryan Suryadi, 2021

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPOSISI DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- $e$  : Error Terms  
 $\beta$  : Koefisien Regresi  
 $t$  : Periode Waktu / Tahun  
 $I$  : *Cross Section* (Individu) / Perusahaan

Menurut Basuki & Prawoto (2017:276) dalam metode estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1. *Common Effect Model*

Merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengombinasikan data *time series* dan data *cross section*. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. Metode ini bisa menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X_{it} \beta + \varepsilon_{it}$$

Ketereangan :

- $Y$  : Variabel Dependen  
 $\alpha$  : Konstanta  
 $X$  : Variabel Independen  
 $\beta$  : Koefisien Regresi  
 $\varepsilon$  : Error Terms  
 $t$  : Periode Waktu / Tahun  
 $i$  : Cross Section (Individu) / Perusahaan

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi dari perbedaan intersepnya. Untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Namun demikian, *slopenya* sama antar perusahaan.

Ryan Suryadi, 2021

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPOSISI DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *least Squares Dummy Variable (LDSV)* dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \alpha_{it} + X'_{it} \beta + \epsilon_{it}$$

Dimana,  $\alpha_{it}$  merupakan efek tetap di waktu  $t$  untuk unit *cross section*  $i$

### 3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Pada model *random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan model ini yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model (ECM)* atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*. Dengan model yang sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + X'_{it} \beta + w_{it}$$

Dimana :  $w_{it} = c_i + d_t + \epsilon_{it}$

$c_i$  : Konstanta yang bergantung pada  $i$

$d_t$  : Konstanta yang bergantung pada  $t$

Menurut Basuki & Prawoto (2017:277), untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, terdapat beberapa pengujian yang dapat dilakukan, yakni:

#### 1. Uji Chow

Merupakan pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *Common Effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Apabila nilai  $F$  hitung lebih besar dari  $F$  kritis maka hipotesis nul ditolak yang artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Uji Chow adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan *chow-test* yaitu :

- a. Jika  $H_0$  diterima jika  $F \geq 0,05$ , maka model *pool (common)*.
- b. Jika  $H_0$  ditolak jika  $F < 0,05$ , maka dilanjutkan uji Hausman

Jika hasil uji Chow menyatakan  $H_0$  diterima, maka teknik regresi data panel menggunakan model *pool (common effect)* dan pengujian berhenti sampai di sini.

Apabila hasil uji Chow menyatakan  $H_0$  ditolak, maka langkah selanjutnya adalah

Ryan Suryadi, 2021

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPOSISI DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

melakukan uji Hausman untuk menentukan model *fixed* atau model *random* yang akan digunakan.

## 2. Uji Hausman

Merupakan pengujian statistik untuk memilih apakah model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat digunakan. Apabila nilai statistik Hausman lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Fixed Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam Hausman test adalah sebagai berikut :

$H_0$  : *Random Effect Model*

$H_1$  : *Fixed Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji Hausman yaitu:

- a. Jika  $H_0$  diterima jika  $F \geq 0,05$ , maka model *random effect*.
- b. Jika  $H_0$  ditolak jika  $F < 0,05$ , maka model *fixed effect*

## 3. Uji Lagrange Multiplier

Merupakan pengujian statistik untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *commont effect*. Apabila nilai LM hitung lebih besar dari nilai kritis *Chi-Squares* maka artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah model *Random Effect*. Hipotesis yang dibentuk dalam LM test adalah sebagai berikut:

$H_0$  : *Common Effect Model*

$H_1$  : *Random Effect Model*

Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji LM yaitu:

- a. Jika  $H_0$  diterima jika  $F \geq 0,05$ , maka model *common effect model*
- b. Jika  $H_0$  ditolak jika  $F < 0,05$ , maka model *random effect model*

Uji LM tidak digunakan apabila pada uji Chow dan uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Fixed Effect Model*. Uji LM dipakai manakala pada uji Chow menunjukkan model yang dipakai adalah *Common Effect Model*, sedangkan pada uji Hausman menunjukkan model yang paling tepat adalah *Random Effect Model*. Maka diperlukan uji LM sebagai tahap akhir untuk menentukan model *Common Effect* atau *Random Effect* yang paling tepat.

### 3.2.5.3 Moderated Regression Analysis (MRA)

Menurut Ghozali (2011:229), *moderated regression analysis* (MRA) merupakan aplikasi khusus regresi linier berganda, dimana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Penggunaan MRA dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi, sehingga persamaan regresi untuk variabel moderasi adalah dengan menggunakan persamaan MRA. Adapun persamaan MRA dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_m + \beta_3 X_1 X_m + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

$\alpha$  = Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2$  = Koefisien regresi masing-masing variabel independen

$X_1, X_m$  = Variabel independen

$\beta_3$  = Koefisien regresi dari interaksi  $X_1$  dan  $X_m$

$X_1 X_m$  = Interaksi antara variabel  $X_1$  dan  $X_m$

$\varepsilon$  = *Error term*

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel moderasi adalah Komposisi Direksi. Komposisi Direksi akan memoderasi hubungan antara Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba. Dengan demikian, persamaan regresi MRA dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_m + \beta_3 X_1 X_m + \varepsilon$$

Keterangan :

Y : Manajemen Laba

$\alpha$  : Konstanta (*intercept*)

$\beta_1, \beta_2$  : Koefisien Regresi

$\beta_3$  : Koefisien Regresi dari interaksi  $X_1$  dan  $X_m$

$X_1$  : Kompensasi Bonus

$X_m$  : Komposisi Direksi

$X_1 * X_m$  : Interaksi antara variabel kompensasi bonus dan komposisi direksi

$e$  : *Error Term*

Ryan Suryadi, 2021

**PENGARUH KOMPENSASI BONUS TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN KOMPOSISI DIREKSI SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

### 3.2.5.4 Pengujian Hipotesis

Untuk dapat diuji, suatu hipotesis haruslah dinyatakan secara kuantitatif. Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis secara parsial (uji T). Menurut Ghozali (2011:98) uji T pada dasarnya bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

**Hipotesis penelitian 1: Kompensasi Bonus berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

**Hipotesis Statistik 1 :**

$H_0 : \beta = 0$  artinya, Kompensasi bonus tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

$H_1 : \beta \neq 0$  artinya, Kompensasi bonus berpengaruh terhadap Manajemen Laba

**Hipotesis penelitian 2 : Komposisi Direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba**

**Hipotesis Statistik 2 :**

$H_0 : \beta = 0$  artinya, Komposisi Direksi tidak berpengaruh terhadap Manajemen Laba

$H_1 : \beta \neq 0$  artinya, Komposisi Direksi berpengaruh terhadap Manajemen Laba

**Hipotesis penelitian 3 : Komposisi Direksi memperkuat pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba**

**Hipotesis Statistik 3**

$H_0 : \beta = 0$  artinya, Komposisi Direksi tidak memoderasi atau memperlemah pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

$H_1 : \beta \neq 0$  artinya, Komposisi Direksi memoderasi atau memperkuat pengaruh Kompensasi Bonus terhadap Manajemen Laba

Tingkat signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini sebesar  $\alpha = 0,05$  (5%), maka kriteria keputusan yang digunakan dalam pengujian hipotesis ini yaitu:

Jika nilai *p-value* < nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak

Jika nilai *p-value* > nilai  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  diterima

### 3.2.5.5 Uji Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2011:97), Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.